

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan rasa stres, panik, dan sebagainya, namun demikian kehamilan bagi seorang wanita merupakan sesuatu yang berharga, karena wanita tersebut harus menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengembangkan tanggung jawab yang lebih besar bersama pasangannya (Williams, 2005).

Secara filosofi kehamilan merupakan anugerah yang sangat luar biasa yang diberikan Tuhan pada kaum hawa, namun kenyataannya pada zaman sekarang kehamilan seolah menjadi momok yang menakutkan bagi pasangan muda-mudi, dimana kehidupan seksualitas mereka tidak dapat dibendung dan cenderung bebas, hal tersebut dapat dirasakan seperti yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Terbukanya saluran informasi seputar seks yang bebas beredar di masyarakat pada saat ini melalui media-media seperti televisi, koran, radio dan internet boleh jadi mendorong remaja melakukan hubungan seks pranikah. Hubungan seks pranikah ternyata memberikan dampak negatif terutama bagi remaja putri yaitu hilangnya harga diri (Sari, 2009).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan di Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara penganut demokrasi liberal, setiap tahunnya dilaporkan 500.000 remaja hamil dan 70% diantaranya belum menikah (Nurjanah, 2007). Kehamilan di luar nikah secara tidak langsung akan menimbulkan beberapa dampak negatif, baik bagi

pasangan yang melakukannya ataupun janin yang ada di dalam kandungan sang ibu, resiko medis dan psikososial baik terhadap ibu atau janin. Lebih lanjut dari sudut kesehatan obstrety, kehamilan di luar nikah memberi resiko komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan anak seperti, anemia, preeklamsia, eklamsia, abortus, partus prematurus, kematian perinatal, dan pendarahan lebih sering dibandingkan dengan kehamilan pada golongan usia 20 tahun ke atas (Sari, 2009).

Penelitian Pusat Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Depkes R.I terhadap siswa-siswi di Jakarta menyebutkan faktor utama yang mempengaruhi untuk melakukan senggama adalah menonton film biru (54,39% di Jakarta, 49,2% di Yogyakarta). Motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka (76 % di Jakarta, 75,6 % di Yogyakarta ), kebutuhan biologis 14 – 18 % dan merasa kurang taat pada nilai agama 20–26 %. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah dilakukan hubungan seksual sebelum menikah dimana 50 % diantaranya menyebabkan kehamilan (Soetjiningsih, 2004).

Data terkini milik Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menunjukkan, 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pra nikah, di Surabaya mencapai 54%, di Medan 52%, di Bandung 47% dan Yogyakarta 37%. Data yang dikumpulkan BKKBN selama kurun waktu 2010 saja. Dari kasus perzinahan yang dilakukan para remaja putri tersebut yang paling dahsyat di Yogyakarta. Pihaknya menemukan dari hasil penelitian di Yogyakarta kurun waktu 2010 setidaknya tercatat sebanyak 37% dari 1160 mahasiswi di kota gudeg tersebut menerima gelar MBA (marriage by accident) alias menikah akibat hamil sebelum nikah.

Data dari Jawa Tengah berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Jawa Tengah pada Tahun 2010, melakukan penelitian perilaku seksual remaja dengan mengambil 99 responden, diketahui bahwa seluruhnya melakukan aktifitas berpacaran dengan mengobrol (89,9%), berpegangan tangan (82,8%), berpelukan (68,7%), mencium bibir (62,6%), mencium pipi (64,6%), meraba badan/alat kelamin (32,3%) , petting (20,2%), sek anal (5,1%), oral seks (8,1%) dan melakukan hubungan seksual (14,1 %). (PKBI, 2010 ). Perilaku seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri seorang wanita yaitu penderitaan kehilangan keperawanan (82%), rasa bersalah (51%), merasa dirinya kotor (63%), tidak percaya diri (41%), dan rasa takut tidak diterima (59%) (Subandriyo, 2001).

Hubungan seksual pranikah berkaitan erat dengan harga diri, menurut Tambunan (2001) harga diri mengandung arti suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif atau negatif. Keputusan untuk melakukan hubungan seks tersebut tidak dengan konsekuensi yang kecil, terutama untuk wanita dewasa yang dapat menjadi ibu yang hamil di luar nikah. Dampak dari harga diri rendah dapat terjadi perasaan-perasaan negatif seperti hilangnya keperawanan, rasa malu, rasa bersalah, rasa berdosa, kotor, takut, khawatir dan lainnya akan timbul setelah mereka melakukan hubungan seks pranikah.

Pemerintah pada dasarnya telah melakukan upaya untuk mengatasi ibu yang hamil di luar nikah dengan cara dibuatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang memperbaiki status kesehatan perempuan yang masih rendah dan terpuruk, diantaranya dengan mencantumkan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari kesehatan secara umum. RUU Kesehatan tentang aborsi terdapat pada pasal 60 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan pemerintah berkewajiban melindungi kaum perempuan dari praktik

pengguguran kandungan yang tidak bermutu, tidak aman dan tidak bertanggung jawab melalui perundang-undangan dan undang-undang [no. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan](#) pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Pasal 6 (2) Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tua.

Harga diri ini dapat diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri akan meningkat apabila seseorang tersebut akan diterima, dihormati, dicintai dan frekuensi kesuksesan. Seseorang dengan harga diri tinggi akan cenderung menunjukkan keberhasilan, sebaliknya seseorang akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan (Potter & Perry, 2005).

Sari (2009) juga mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini wanita yang telah melakukan hubungan seks pranikah dapat memimbulkan terjadinya hamil di luar. Perempuan berzina dalam Al-Quran terdapat dalam ayat Allah SWT berikut :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman” (An Nur 24 :2).

Peran perawat dalam hal ini adalah memberikan asuhan keperawatan jiwa tentang harga diri seseorang yang melibatkan hubungan kerja sama antara perawat dengan klien, keluarga dan masyarakat melalui pendekatan dan komunikasi terapeutik berdasarkan harga diri ibu yang mengalami hamil di luar nikah (Sari, 2009). Kelurahan Patean mempunyai karakteristik dengan peraturan di setiap desanya yang berkunjung sampai jam 21.00 malam, akan tetapi ada beberapa remaja yang mempunyai pergaulan yang bebas dan di tambah lagi teknologi yang maju sehingga anak remaja ingin tau tentang dan mendorong untuk melakukan seks bebas. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2012 dengan 7 ibu yang hamil di luar nikah mengatakan bahwa ibu tersebut masih merasa malu pada diri sendiri, orang tua dan teman-teman sebayanya bahkan kadang masih ada rasa minder sama teman-temannya sebaya atau orang lain dan di dapatkan hasil bahwa 20 ibu yang hamil di luar nikah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adakah “Perbandingan Harga Diri Ibu Berdasarkan Status Kehamilan di luar dan di dalam Pernikahan di Kelurahan Patean, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan harga diri ibu berdasarkan status kehamilan di luar dan di dalam Pernikahan di Kelurahan Patean Kendal Jawa Tengah.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui harga diri ibu hamil di luar pernikahan di Kelurahan Patean Kabupaten Kendal Jawa Tengah.
- b. Mengetahui harga diri ibu hamil di dalam pernikahan di Kelurahan Patean Kabupaten Kendal.
- c. Mengetahui perbandingan harga diri ibu berdasarkan status kehamilan di luar dan di dalam pernikahan di Kelurahan Patean Kendal Jawa Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Profesi Keperawatan :**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan jiwa dan dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan jiwa tentang harga diri pada ibu hamil di luar dan di dalam pernikahan.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memperoleh Informasi tentang harga diri pada ibu hamil di luar dan di dalam pernikahan.

##### **3. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu mengenai harga diri berdasarkan status kehamilan di luar dan di dalam pernikahan

##### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan pengalaman melalui penelitian tentang perbandingan harga diri ibu berdasarkan status kehamilan.

#### **E. Penelitian Terkait**

Sejauh ini penelitian yang telah dilakukan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Puspitasari, (2010) Tentang Hubungan antara Citra Tubuh Terhadap Harga Diri pada Ibu Postpartum Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan *non eksperimen* dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini terdapat hasil dengan harga diri rendah dengan jumlah 9, dengan persentase 15,00%, harga diri sedang 19, dengan persentase 31,70 %, harga diri tinggi 32, dengan persentase 53,30 %. Bahwa adanya hubungan antara Citra Tubuh Terhadap Harga Diri pada Ibu Postpartum Primitara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada responden dan variabelen bebas, sedangkan persamaan mengukur tingkat harga diri.
2. Sulastri, (2008) Tentang Hubungan antara Harga Diri dengan Tingkat Depresi pada Remaja Putri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan *non eksperimental* dengan pendekatan *crosssectional*. Dari penelitian ini didapatkan hasil harga diri sedang 20, dengan prosentase 43,5 %, sedangkan harga diri tinggi 26, dengan prosentase 56,5 %. Bahwa adanya hubungan antara tingkat harga diri dengan tingkat depresi pada remaja putri Panti Asuhan Yatim Putri Aisyayah Yogyakarta. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada responden dan variabelen bebas, sedangkan persamaan mengukur tingkat harga diri.
3. Sari, (2009) Jurnal Harga Diri pada remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alasan subjek melakukan hubungan seks pranikah adalah tingkat religus subjek tergolong rendah, ketidak hadiran orang tua, pergaulan subjek dengan teman-teman yang sudah melakukan

hubungan seks pranikah, pengalaman pacaran, informasi tentang seks yang dirasa kurang dan rasa penasaran. Subjek memiliki gambaran harga diri yang rendah. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada responden dan variabelen bebas, sedagkan persamaan mengukur tingkat harga diri.